

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka *Post Operasi Sectio Caesarea* di *Charitas Hospital Klepu*

The Relationship Between Early Mobilization and Post Sectio Caesarea Wound Healing In Charitas Hospital Klepu

¹Margareta Melanie, ²Munica Rita H., ³Dyah Noviawati S.A.
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
email: margaretamelani20@gmail.com

Submisi: 20 Desember 2022; Penerimaan: 15 Januari 2023; Publikasi 28 februari 2023

Abstrak

Salah satu faktor yang memengaruhi penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini dapat memperlancar peredaran darah sehingga suplai oksigen ke jaringan akan menjadi lancar. Suplai oksigen yang baik dapat mempercepat tumbuhnya jaringan baru pada luka operasi, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh dan mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post* operasi *Sectio caesarea* di Charitas Hospital Klepu tahun 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 – Maret 2021, Populasi studi penelitian ini adalah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di Charitas Hospital Klepu, dengan jumlah sampel 33 responden yang diambil dengan teknik *consecutive sampl*. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, kemudian dianalisis dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan pasien yang melakukan mobilisasi dini baik dengan penyembuhan luka yang baik sebanyak 23 responden (92%) dan yang mengalami penyembuhan luka kurang baik 2 responden (8%). Responden yang melakukan mobilisasi dini kurang baik dengan penyembuhan luka yang baik berjumlah 2 responden (25%), sedangkan yang mengalami penyembuhan luka kurang baik sebanyak 6 responden (75%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post* operasi SC ($p=0,001$). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post* operasi *sectio caesarea*

Kata kunci: Mobilisasi dini, Penyembuhan luka, *Sectio caesaria*

Abstract

One of the factors that influence the wound healing of a Caesarean section is early mobilization. Early mobilization can accelerate blood circulation so that oxygen supply to the tissues will be smooth and can accelerate the growth of new tissue in surgical wounds, improve metabolism regulation and restore the physiological work of organs vital organs. Purpose from the research to determine the relationship between early mobilization and postoperative wound healing at Cesarean Section at Charitas Hospital Klepu in 2021. This study used a cross-sectional design, this study was conducted in October 2020-March 2021. The study population of this study were mothers who gave birth with Caesarean section at Charitas Hospital Klepu, with a *consecutive sampling technique* of 33 respondents who were taken using. Data were collected through observation sheets, then analyzed using the chi-square test with a 95% degree of confidence. From the results of the study, 23 respondents (92%) had good early mobilization with good wound healing and 2 respondents (8%) had poor wound healing. Respondents who did poor early mobilization with good wound healing were 2 respondents (25%), while those who experienced poor wound healing were 6 respondents (75%). The results of statistical tests showed a relationship between early mobilization and postoperative wound healing

($p = 0.001$). Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between early mobilization and post-caesarean section wound healing

Keywords: Early mobilization, Healing of wounds, Sectio Caesaria

Pendahuluan

Sectio caesarea adalah kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi) (Cunningham et al., 2014). *Sectio caesarea* merupakan proses persalinan dengan membuat insisi pada bagian uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang timbul selama kehamilan atau dalam persalinan serta mempertahankan kehidupan atau kesehatan ibu dan janin nya. Pasien *post sectio cesarea* biasanya membutuhkan waktu rawat inap sekitar 3-5 hari setelah operasi (Johnson & Ruth, 2012). Jumlah operasi *caesar* di dunia ini telah meningkat tajam dalam 20 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka persalinan dengan *sectio caesarea* tahun 2017 sekitar 10 – 15% dari semua proses persalinan (Arisanty, 2013). Di Indonesia pada tahun 2017 angka persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 9,8% (Sihombing, 2017) dan di Yogyakarta prevalensi persalinan dengan *sectio caesarea* tahun 2017 mencapai 15%, (Dinas Kesehatan DIY, 2017) prevalensi ini cukup tinggi melihat prevalensi tertinggi terjadi di Jakarta tahun 2017 yaitu sebesar 19,9% (Lubis, 2019), Sekitar 90% dari mordibitas pasca operasi di sebabkan oleh infeksi luka operasi. Sedangkan di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 terdapat 1.492 persalinan dengan *sectio caesar* atau sekitar 11% dari 13.448 persalinan (Dinas Kesehatan Sleman, 2017), tahun 2019 terdapat 6.329 persalinan SC yaitu 46,99% dari 13.468 persalinan, dan tahun 2020 terdapat 3.798 persalinan SC atau sekitar 47,29% dari 8.032 persalinan. Di *Charitas Hospital* Klepu yang merupakan RS tipe D pada tahun 2017 terdapat 60 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 84 persalinan yaitu sebesar 73%. dan tahun 2018 terdapat 23 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 49 persalinan yaitu sebesar 47%, pada tahun 2021 hingga bulan Agustus terdapat 23

persalinan dengan SC dari 30 persalinan yaitu sebesar 76% (Manafe & Dina, 2019).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kecepatan penyembuhan luka *post sectio caesarea*, diantaranya adalah mobilisasi dini, nutrisi, perawatan luka, obat, dan penyakit penyerta seperti anemia dan diabetes militus, dari beberapa faktor tersebut yang dapat di usahakan oleh ibu setelah proses persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini. Dengan bergerak maka akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, selain itu juga menjamin kelancaran peredaran darah yang akan memperlancar juga suplai oksigen ke dalam jaringan tubuh sehingga akan mempercepat tumbuhnya jaringan baru pada luka operasi, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital (Manuaba, 2012). Dari studi pendahuluan yang didapat dilapangan yaitu di *Charitas Hospital* Klepu prosedur untuk mobilisasi dini belum dijadikan sebagai prosedur baku berupa SOP, sehingga hal ini akan menyebabkan edukasi tentang mobilisasi dini terhadap pasien post SC tidak berjalan maksimal karena tidak ada supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan edukasi tentang mobilisasi dini kepada pasien, edukasi yang dilakukan masih sebatas pelaksanaan perawatan post SC yang di tulis pada lembar pesanan setelah operasi yang mencakup mobilisasi duduk setelah 24 jam, sehingga sangat memungkinkan terjadi kesenjangan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini karena prosedur pelaksanaan mobilisasi dini belum tertulis secara baku dalam SOP, dengan mobilisasi dini diharapkan berpengaruh pada proses penyembuhan luka secara lebih efektif dan bisa menjalani hari perawatan yang lebih cepat karena proses penyembuhan luka yang cepat.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasca operasi

sectio caesarea di *Charitas Hospital Klepu*. Tujuan Khusus: Mengetahui distribusi frekuensi mobilisasi dini post *sectio caesarea* dan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea*, serta Mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020-Maret 2021 di *Charitas Hospital Klepu*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post *sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu* Tahun 2020, didapatkan data catatan rekam medis tahun 2020 sejumlah 23 pasien dengan *sectio caesarea*. Sample pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu* bulan Desember tahun 2020 sampai dengan bulan Maret tahun 2021 yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Pada pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu didapatkan jumlah minimal sampel sebesar 23 responden, kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: Tidak obesitas (IMT sebelum hamil < 25), Usia $20 \leq 35$ tahun dan kriteria Eksklusi yaitu: Memiliki penyakit penyerta seperti DM, Jantung, Gagal Ginjal, dan penyakit berat, memiliki kelainan pembekuan darah, Paritas > 3. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel: variabel

bebas (*independent*) yaitu mobilisasi dini dan variabel terikat (*dependen*) yaitu penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan mengobservasi langsung tahapan mobilisasi dini pada proses penyembuhan luka *sectio caesarea* dengan menggunakan lembar observasi perkembangan luka operasi yang mencakup pengamatan terhadap 5 komponen dalam skala REEDA yaitu *Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, dan Approximation*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dan analisis yang digunakan adalah *chi square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya apabila value (probabilitas) $\leq 0,05$ (H_0 , di tolak) yang berarti Ada hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu* tahun 2021. Penelitian ini sudah mendapat *ethical clearance* dari KEPK Poltekkes Kemenkes Jogjakarta dengan No.e_KEPK/POLKESYO/0634/X/2021 yang berlaku selama kurun waktu tanggal 30 November 2021 sampai dengan tanggal 30 November 2021, sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan sudah layak etik untuk di laksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Distribusi frekuensi mobilisasi dini dan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu* tahun 2021.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini di *Charitas Hospital Klepu*

Variabel	Jumlah	Persentase
a. Mobilisasi dini baik	25	75,8 %
b. Mobilisasi dini tidak baik	8	24,2%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik yaitu sebanyak 25 orang (75,8%) sedangkan sebanyak 8 orang (24,2%) tidak melakukan

mobilisasi dini dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu melakukan mobilisasi dini dengan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*

Variabel	Jumlah	Presentase
a. Penyembuhan luka baik	25	75,8 %
b. Penyembuhan luka tidak baik	8	24,2 %

Total	33	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa ibu yang mengalami penyembuhan luka baik pada hari ke-3 atau masa inflamasi sebanyak 25 orang (75,6%) sedangkan ibu yang mengalami penyembuhan luka tidak baik sebanyak 8 orang (24,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu* mengalami penyembuhan luka operasi baik.

Tabulasi silang pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu*. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* (χ^2) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Hasil uji hipotesis masing-masing variabel terdapat dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Operasi *Sectio Caesarea* Fase Inflamasi di *Charitas Hospital Klepu* Tahun 2021

Mobilisasi Dini	Penyembuhan luka SC				Total	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
	Penyembuhan Luka Baik		Penyembuhan Luka Tidak Baik				
	F	%	F	%			
Mobilisasi dini baik	23	92%	2	8%	25	100%	
Mobilisasi dini tidak baik	2	25 %	6	75%	8	100%	0,001
Jumlah	25	75,8%	8	24,2%	33	100%	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 25 orang (75,8%), dari 25 orang tersebut yang mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 23 orang (92%) dan ibu yang mengalami penyembuhan luka tidak baik yaitu 2 orang (8%). Ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sebanyak 8 orang (24,2%), dari 8 orang tersebut sebanyak 2 orang (25%) mengalami penyembuhan luka baik dan 6 orang (75%) mengalami penyembuhan luka tidak baik. Dari nilai uji *fisher's exact test*, hasil uji hipotesis dapat dilihat dari nilai *p-value*.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai *p-value* sebesar 0,001. Nilai *p-value* menunjukkan kurang dari taraf signifikansi (0,001 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi *Sectio caesarea* di *Charitas Hospital Klepu* Tahun 2021. Setelah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka maka dilakukan uji koefisien kontingensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Kontingensi Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* Fase Inflamasi di *Charitas Hospital Klepu* Tahun 2021

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	0,557	0,001
N of Valid Cases		33	

Uji Koefisien Kontingensi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara 2 variabel tersebut, dari uji koefisien kontingensi didapat nilai 0,557 yang artinya memiliki hubungan yang kuat.

Pembahasan

Hasil deskripsi variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini dengan baik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ibu yang

melakukan mobilisasi dini sebanyak 25 orang (75,8%), sedangkan sebanyak 8 orang (24,2%) melakukan mobilisasi dini tidak baik. Mobilisasi dini setelah operasi *sectio caesarea* yaitu proses aktivitas yang dilakukan setelah operasi secara bertahap dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar, mobilisasi dini sudah menjadi prosedur tetap dalam tatalaksana penanganan

pasien post operasi, mulai dari 6 jam pertama setelah operasi yang dimulai sampai dengan 24 jam pertama yaitu setelah aff chateter, ibu dianjurkan berjalan ke kamar mandi secara mandiri, dukungan keluarga dan edukasi dari petugas Kesehatan sangat penting untuk memotifasi ibu agar mau melakukan mobilisasi dini, bagi responden yang melakukan mobilisasi dini tidak baik biasanya kebanyakan disebabkan oleh rasa takut jika jahitan operasi akan lepas dan takut akan merasa nyeri, mereka baru berani melakukan mobilisasi setelah 24 jam. Berdasarkan uraian di atas maka perlu meningkatkan pemberian edukasi tentang manfaat dan cara melakukan mobilisasi dini selain itu juga sangat diperlukan dukungan dan motivasi dari bidan dan dari keluarga kepada ibu sehingga ibu tidak merasa takut untuk memulai melakukan pergerakan-pergerakan sesuai SOP. Menurut William (2013) mobilisasi dini akan meningkatkan metabolisme sehingga meningkatkan oksigenasi ke sel yang akan membantu proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Sebaliknya, apabila pasien tidak didukung dan dibantu untuk melakukan mobilisasi dini, maka proses penyembuhan luka berlangsung lama.

Mobilisasi tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan kepada klien bahwa dia mulai merasa sembuh. Mobilitas meningkatkan fungsi paru-paru memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, meningkatkan fungsi pencernaan, dan menolong saluran pencernaan agar mulai bekerja lagi. Mobilisasi sebagai suatu usaha untuk mempercepat penyembuhan sehingga terhindar dari komplikasi akibat operasi terutama proses penyembuhan luka operasi. Hasil deskripsi variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami proses penyembuhan luka baik, Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ibu yang mengalami penyembuhan luka baik pada hari ke-3 atau masa inflamasi sebanyak 25 orang (75,6%) sedangkan ibu yang mengalami penyembuhan

luka tidak baik sebanyak 8 orang (24,2%). Penyembuhan luka merupakan proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan *integrasi* proses fisiologis. *Insisi* bedah yang bersih dan steril merupakan contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang (Nurani, 2015). Manajemen penanganan luka di *Charitas Hospital* Klepu diantaranya yaitu semua pasien mendapatkan antibiotik Ceftriaxon injeksi dengan dosis 1 gr/12 jam, selain itu juga Teknik penggantian balutan menggunakan prinsip steril pada hari ke-3, dan diet yang diberikan selama perawatan yaitu makanan yang mengandung tinggi protein dan tinggi kalori, selain itu edukasi untuk melakukan mobilisasi dini juga sangat penting untuk diberikan dengan harapan dapat mempercepat penyembuhan luka. Hasil uji hipotesis diperoleh ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Ibu post SC yang melakukan mobilisasi dini dengan baik mengalami penyembuhan luka lebih baik dibandingkan ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik. Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sebanyak 8 orang, dari 8 orang tersebut sebanyak 6 orang (75%) mengalami penyembuhan luka tidak baik. Dapat dilihat bahwa pada ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik berisiko banyak yang mengalami penyembuhan luka kurang baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cuningham yang menyatakan mobilisasi dini mempengaruhi penyembuhan luka operasi (Cunningham, 2014). Menurut Johnson dan Tylor (2013) menyatakan bahwa dengan mobilisasi dini maka akan mengakibatkan peredaran darah seseorang menjadi lancar dan hal ini mengakibatkan transfer O₂ ke dalam jaringan juga menjadi baik dan hal inilah yang membantu penyembuhan luka berlangsung dengan baik juga (Johnson & Ruth, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati dengan judul

Mobilisasi Dini Dan Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga (2016), dengan hasil ada hubungan antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka operasi post operasi *sectio caesarea* hari ke 3 ($p: 0,013$) (Anggorowati & Sudiharjani, 2016). Semakin tinggi jumlah ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik maka kejadian penyembuhan luka yang tidak baik akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh HJ Nur Islah Rahmadhani dengan juga menunjukkan bahwa mobilisasi dini dilaksanakan pada semua pasien post operasi SC hari 1-3. Dari 33 sampel hasil analisis *chi-square* diperoleh p value lebih kecil dari nilai α ($0,03 < 0,05$). Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* pada ibu *postpartum* di Rumah Sakit Dewi Sartika (Rahmadhani, 2017). Peneliti juga berasumsi adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* karena pada ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* akan menimbulkan luka sayatan. Luka sayatan post operasi *sectio caesarea* akan mudah pulih ketika ibu melakukan mobilisasi dini. Hal tersebut dikarenakan mobilisasi dini mampu melancarkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar dapat membantu dalam penyembuhan luka karena darah mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka. Apabila peredaran darah lancar maka zat-zat yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik dan apabila peredaran darah tidak lancar maka zat-zat yang dibutuhkan tersebut sulit untuk dipenuhi. Adapula ibu yang meskipun melakukan mobilisasi dini tetapi penyembuhan luka post operasi tetap lambat dikarenakan faktor nutrisi dimana ibu tidak mengkonsumsi makanan yang kaya akan protein dan berbagai vitamin.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebagian besar ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* di *Charitas Hospital* Klepu melakukan mobilisasi dini dengan baik.

Sebagian besar responden yang bersalin dengan *sectio caesarea* di *Charitas Hospital* Klepu tahun 2021 mengalami penyembuhan luka operasi baik. Sebagian besar responden yang melakukan mobilisasi dini dengan baik juga mengalami penyembuhan luka operasi baik, dan yang melakukan mobilisasi dini tidak baik Sebagian besar mengalami penyembuhan luka operasi tidak baik juga, dan setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji statistic *chi-square* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post* operasi *sectio caesarea* di *Charitas Hospital* Klepu Tahun 2021. Dan dari hasil uji *Koefisien Kontingensi* yang dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara 2 variabel maka di dapatkan hasil bahwa mobilisasi dini memiliki hubungan yang kuat dengan penyembuhan luka *post* operasi *sectio caesarea* di *Charitas Hospital* Klepu Tahun 2021.

Saran

Bagi direktur *Charitas Hospital* Klepu. Bagi direktur *Charitas Hospital* Klepu dapat mempertimbangkan dalam membuat kebijakan khususnya pembuatan SOP mobilisasi dini agar dapat di terapkan pada pasien post *sectio caesarea* di *Charitas Hospital* Klepu. Bagi Bidan Di *Charitas Hospital* Klepu.

Bagi bidan khususnya di *Charitas Hospital* Klepu untuk mengupayakan mobilisasi dini bagi pasien post SC dalam kaitan nya dengan proses penyembuhan luka operasi dan pencegahan infeksi pada ibu pasca operasi *sectio caesarea*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa yang berkaitan dengan mobilisasi dini dan penyembuhan luka, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih baik. Bagi Ibu *Post* SC diharapkan bagi ibu-ibu dalam perawatan nifas pasca operasi *sectio caesarea* untuk tidak takut melakukan mobilisasi dini setelah operasi SC. Bagi masyarakat hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan keluarga dalam

mendukung ibu untuk melakukan mobilisasi dini paska operasi *sectio caesarea*.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan naskah publikasi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur *Charitas Hospital Klepu* yang telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian, dan kepada

semua responden yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Referensi

- Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Spong CY, Dashe JS, Hoffman BL, et al. (2014). *Universal Free E-Book Store Universal Free E-Book Store*. 24th ed, editor. New York: Mc Graw Hill Education.
- Johnson, Ruth, Taylor. (2012). *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta, Publisher EGC
- Arisanty. (2013). <https://ayurvedamedistra.files.wordpress.com>.
- Sihombing, N. (2017). Determinan Persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013), Jakarta.
- Dinkes (2017). Profil Dinas Kesehatan *DIY*.
- Lubis DS. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah *Sectio Caesarea (Sc)* dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *J Keperawatan* ;7(1).
- Dinkes Sleman. (2017). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Manafe, Dina,. (2019). Artikes Kesehatan Suara Pembaruan. <https://www.beritasatu.com/elvira-annsiahaan/kesehatan/587529/operasi-caesarea-meningkat-di-era-jknkis>; Jakarta.
- Felicia, Levina,dr, NHS. (2021). <https://www.nhs.uk/conditions/caesarean-section>, Artikel Kesehatan, *Tindakan Medis*.
- Netty, I. (2013). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan Rsud H Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2012. Jambi.
- Manuaba IG. (2012). Ilmu Kebidanan Penyakit Kndungan Dan Keluarga Berencana. Jakarta.
- Anggorowati, Nanik Sudiharjani,. (2016). Mobilisasi Dini Dan Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu *Post Sectio Caesarea*

- Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga.
- Nur islah rahmadhani HJ. Nurnasari, dan Hasmia Naningsi. (2017). Mobilisasi Dini Dalam Proses Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Pada Ibu *Postpartum* Di Rs Dewi Sartika.
- Wira Ditya, Asril Zahari, Afriwardi. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- Jitowiyono, S., (2016). Asuhan Keperawatan Post Operasi, Yoogyakarta, Nuha Medika. Kemenkes.
- Solehati, T. (2017). *Konsep Relaksasi Dalam Perawatan Pasca Operasi, Bandung, Pt.*
- Refika Aditama. Sulistyawati. (2011). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Alvarenga, M. B., Francisco, A. A., Oliveira, S. M. J. V. De, Silva, F. M. B. Da, Shimoda, G. T., & Damiani, L. P. (2015). Episiotomy Healing Assessment: Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (Reeda) Scale Reliability. *Revista Latino-Americana De Enfermagem*, 23(1), 162–168.
- Puspitasari D. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Waktu Penyembuhan Luka Post Bedah Mayor Di RSU Dr. Soedirman Kebumen. *J Ners dan Kebidanan*.vol 4(2):141–4.
- Nurani, D. (2015) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*.
- Damayanti, I. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun.
- Hidayat, A. (2011). Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammad, I. (2016). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2011). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmojo S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Muhammad, Ismael S. (2016). Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta